

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerapan sapi merupakan salah satu tradisi budaya paling ikonik dari masyarakat Madura, yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial dan menjadi simbol identitas serta kebanggaan etnis Madura. Tradisi ini bukan sekadar ajang perlombaan sapi, melainkan juga sarat makna sosial, status, dan nilai-nilai simbolik yang mencerminkan struktur masyarakat lokal (Suprpto et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, Kerapan Sapi mengandung unsur ritual, sportivitas, serta estetika yang menjadikannya lebih dari sekadar tontonan rakyat. Keunikan tradisi ini telah mendapat perhatian dari masyarakat luas, termasuk kalangan akademisi, budayawan, hingga pemerintah daerah (Izzah et al., 2021).

Seiring perkembangan zaman, Kerapan Sapi mulai mengalami transformasi fungsi. Tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan, Kerapan Sapi juga dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata budaya serta alat promosi identitas daerah (Pristine Adi & Nor Farida, 2022). Pemerintah daerah dan pelaku pariwisata menjadikan acara ini sebagai agenda tahunan yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran peran tradisi dari fungsi ritual menuju fungsi ekonomi dan politik kebudayaan. Namun, modernisasi ini juga memunculkan berbagai tantangan dalam pelestarian makna asli tradisi tersebut (Pristine Adi & Nor Farida, 2022).

Kerapan Sapi memiliki pesona dan nilai-nilai kultural yang kuat, juga menuai kritik dari berbagai pihak. Kritik terutama muncul dari perspektif kesejahteraan hewan dan etika pelestarian budaya. Dalam pelaksanaannya, terdapat kekhawatiran terkait penggunaan kekerasan terhadap hewan, seperti pemukulan dan paksaan fisik terhadap sapi untuk meningkatkan kecepatan. Hal ini menimbulkan tanggapan positif dan negatif di masyarakat. Beberapa kalangan tetap mendukung tradisi ini karena dianggap sebagai warisan leluhur yang harus dijaga, sementara pihak lainnya menuntut reformasi pelaksanaan agar lebih manusiawi terhadap hewan. Pemerintah provinsi Jawa Timur pun sempat mengeluarkan regulasi yang melarang

penggunaan kekerasan dalam perlombaan sebagai respon atas kritik tersebut (Harits et al., 2023).

Perbedaan pandangan ini semakin tajam di era digital, di mana media sosial menjadi medium utama masyarakat untuk mengekspresikan opini secara terbuka dan instan. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, masyarakat sering menggunakannya untuk mengunggah konten terkait Kerapan Sapi, baik dalam bentuk dukungan, kritik, maupun dokumentasi visual. Keberagaman komentar yang muncul di platform ini menjadi representasi nyata dari fragmentasi opini publik terhadap tradisi tersebut.

Besarnya volume data yang dihasilkan oleh pengguna TikTok menghadirkan tantangan tersendiri dalam memahami persepsi masyarakat secara menyeluruh. Analisis secara manual menjadi tidak efisien dan berisiko bias, terutama dalam menangani ribuan komentar dalam waktu singkat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis teknologi yang memiliki kemampuan memproses dan menganalisis data teks dalam skala besar untuk menghasilkan pemahaman yang akurat dan objektif terkait opini publik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis opini publik dalam bentuk teks di media sosial adalah metode *Long Short-Term Memory* (LSTM). LSTM merupakan pengembangan dari algoritma Recurrent Neural Network (RNN) yang dirancang secara khusus untuk menangani data sekuensial, seperti teks atau ucapan. Berbeda dengan RNN standar, LSTM memiliki struktur memori internal berupa *cell state* dan tiga jenis gerbang utama—*input gate*, *forget gate*, dan *output gate*—yang memungkinkan model untuk mempertahankan informasi penting dan melupakan informasi yang tidak relevan seiring alur sekuens data. Dengan kemampuan ini, LSTM sangat efektif dalam memahami konteks kata dalam kalimat panjang serta menangkap dependensi jangka panjang, yang sangat krusial dalam pemrosesan bahasa alami. Oleh karena itu, metode ini dipilih dalam penelitian untuk mengklasifikasikan komentar pengguna TikTok tentang tradisi Kerapan Sapi Madura ke dalam kategori sentimen positif, negatif, dan netral secara lebih akurat dan kontekstual.

Banyak penelitian sebelumnya telah memanfaatkan metode Long Short-Term Memory (LSTM) dalam melakukan analisis sentimen terhadap data teks dari berbagai sumber digital. Salah satunya dilakukan oleh Ahmad Azrul, Ade Irma Purnamasari, dan Irfan Ali dalam penelitian berjudul *Analisis Sentimen Pengguna Twitter terhadap Perkembangan Artificial Intelligence dengan Penerapan Algoritma LSTM* yang memperoleh akurasi sebesar 74,25%(Azrul et al., 2024).. Penelitian lain oleh Jasman Pardede dan Ivan Pakpahan berjudul *Analisis Sentimen Penanganan Covid-19 Menggunakan Metode Long Short-Term Memory pada Media Sosial Twitter* menghasilkan rata-rata akurasi sebesar 72,4%(Pardede & Pakpahan, 2023).

Selain itu, Yuliana Romadhoni dan Khadijah Fahmi Hayati Holle dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Sentimen Terhadap PERMENDIKBUD No.30 pada Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes dan LSTM* menunjukkan bahwa metode LSTM memperoleh akurasi sebesar 77% (Romadhoni & Holle, 2022). Penelitian oleh Wardianto, Farikhin, dan Dinar Mutiara Kusumo Nugraheni dalam *Analisis Sentimen Berbasis Aspek Ulasan Pelanggan Restoran Menggunakan LSTM dengan Adam Optimizer* menunjukkan bahwa model LSTM mampu mencapai akurasi klasifikasi sentimen sebesar 78,7% (Wardianto et al., 2023). Sementara itu, Penelitian oleh Adi Yahyadi dan Fitri Latifah dalam *Analisis Sentimen Twitter terhadap Kebijakan PPKM di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Model LSTM* menunjukkan bahwa model LSTM memperoleh nilai accuracy sebesar 70% (Yahyadi & Latifah, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) terbukti mampu memberikan hasil akurasi tinggi dalam analisis sentimen pada berbagai jenis data teks digital, seperti ulasan produk, opini kebijakan, hingga komentar media sosial. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa LSTM unggul dibandingkan dengan metode klasik dalam mengklasifikasikan sentimen positif, negatif, dan netral. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian serupa, namun dengan fokus pada tradisi budaya Kerapan Sapi Madura, yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, khususnya di media sosial TikTok. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses *scraping* menggunakan Apify TikTok

Scraper, kemudian dianalisis menggunakan metode LSTM untuk mengidentifikasi sentimen publik secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Sentimen Publik terhadap Tradisi Kerapan Sapi Madura Menggunakan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum adanya pemanfaatan teknologi analisis sentimen berbasis pembelajaran mesin untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap tradisi Kerapan Sapi Madura secara luas dan sistematis, khususnya melalui media sosial TikTok.

1.2.2 Metode Usulan

Metode yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penerapan algoritma *Long Short-Term Memory* (LSTM) untuk melakukan klasifikasi sentimen pada media sosial TikTok terkait tradisi Kerapan Sapi Madura. LSTM dipilih karena kemampuannya dalam menangani data sekuensial seperti teks dan mempelajari dependensi jangka panjang dalam kalimat.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja model *Long Short-Term Memory* (LSTM) dalam menganalisis sentimen, ditinjau dari hasil evaluasi akurasi, presisi, dan recall?
- 2) Apa saja kata atau frasa yang paling sering muncul dalam komentar dari unggahan pengguna TikTok terkait tradisi Kerapan Sapi Madura?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Ini Adalah:

- a. Mengevaluasi kinerja model LSTM melalui pengukuran akurasi, presisi, dan recall.
- b. Mengetahui kata-kata atau frasa yang paling sering muncul dalam komentar atau unggahan terkait Kerapan Sapi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Ini Adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori-teori yang telah dipelajari, serta menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang analisis sentimen dan pengolahan data digital menggunakan metode LSTM.
- b. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi indikator penguasaan mahasiswa terhadap ilmu yang telah dipelajari, serta menjadi referensi untuk penelitian sejenis di bidang teknologi informasi dan budaya lokal.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap tradisi Kerapan Sapi Madura di media sosial TikTok, serta dapat menjadi acuan dalam penelitian analisis sentimen di ranah kebudayaan dan teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditentukan, beberapa batasan perlu diterapkan. Berikut adalah batasan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Data yang digunakan untuk analisis sentimen dibatasi pada data yang diambil dari media sosial Tiktok.
2. Analisis sentimen dalam penelitian ini hanya terbatas pada klasifikasi sentimen positif, negatif, dan netral tanpa memperdalam subkategori sentimen.
3. Pengambilan data dengan cara crawling menggunakan Apify.

1.5 Sistemika Penulisan Proposal Skripsi

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, terdiri dari lima bab utama, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang mendukung penelitian, termasuk pengertian analisis sentimen, media sosial TikTok, tradisi Kerapan Sapi Madura, serta penjelasan mengenai metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) dalam pengolahan data teks.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas metode penelitian yang digunakan, mulai dari pengumpulan data, proses pra-pemrosesan data, ekstraksi fitur, hingga tahapan analisis sentimen menggunakan algoritma LSTM.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan data serta penerapan metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) pada analisis sentimen publik terhadap tradisi Kerapan Sapi Madura dibahas dalam bab ini. Pada bab ini disajikan tahapan preprocessing data, proses pelatihan model. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian untuk menemukan solusi untuk masalah yang dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis sentimen publik terhadap tradisi Kerapan Sapi Madura menggunakan metode *Long Short-Term Memory* (LSTM), serta saran yang diajukan penulis sebagai rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun penerapan di bidang terkait.

REFERENSI